

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey, karena variabel yang diteliti berkaitan langsung dengan kondisi responden penelitian dan data yang ingin diperoleh tidak semuanya tersedia di lembaga yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan di Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian peneliti akan mengukur langsung dengan melakukan wawancara, penyebaran kuisisioner kepada para responden.

Metode yang digunakan adalah model regresi linear berganda adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Mengapa menggunakan OLS karena metode ini dapat menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sesuai dengan judul penelitian yang diambil.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), Objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dan sekitarnya.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 5 (lima) variabel penelitian, yaitu pendapatan (X1), jumlah objek wisata (X2), jarak (X3), biaya perjalanan (X4) dan jumlah kunjungan wisatawan (Y). Penjelasan lebih jelas definisi operasional dan kaitannya sebagai berikut :

Tabel 3.1

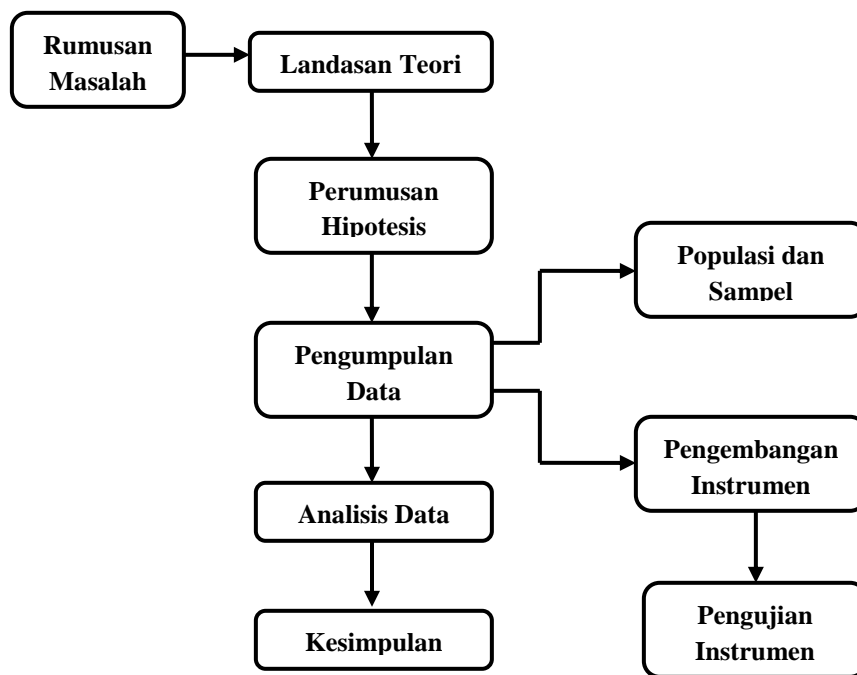
Definisi dan Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Satuan
1	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Y)	Banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu ke objek wisata yang ada di Kota Bandung dan Sekitarnya.	Jumlah Kunjungan Per Tahun
2	Pendapatan Wisatawan (X1)	Wisatawan yang sudah mempunyai pekerjaan dan memperoleh penghasilan.	Rupiah
3	Jumlah Objek Wisata (X2)	Banyaknya objek wisata yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya. Seperti objek wisata alam, budaya, kuliner, kota, belanja, buatan, sejarah.	Objek Wisata
4	Jarak / Asal Wisatawan (X3)	Jarak yang di tempuh oleh wisatawan untuk mencapai obyek wisata di Kota Bandung dari tempat asal masing-masing wisatawan..	Km
5	Biaya Perjalanan (X4)	Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan, yang termasuk biaya perjalanan adalah biaya transportasi, biaya penginapan, tiket objek wisata, konsumsi, souvenir, oleh-oleh dan biaya lainnya	Rupiah

3.4 Desain Penelitian

Secara umum desain penelitian adalah pokok-pokok rencana seluruh penelitian yang tertuang dalam satu kesatuan naskah atau kerangka secara ringkas, jelas, dan utuh. Dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :

Gambar 3.1
Skema Desain Penelitian



Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2013)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode

eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat dikirimkan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lancar.

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.

- b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
 - c. Jurnal yang berhubungan dengan penelitian
3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berwisata di Kota Bandung dan sekitarnya. Sedangkan sampel ditentukan menggunakan *Cluster Random Sampling* dari total populasi yang diteliti dengan jumlah yang ditentukan menggunakan metode Solvin.

3.6.2 Sampel

Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Solvin (Sevilla et. Al., 1960:182), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n adalah jumlah sampel
- N adalah jumlah populasi
- e adalah batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%.

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari BPS yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung. Peneliti menggunakan jumlah kunjungan wisatawan tahun terakhir yaitu pada tahun 2016, maka jumlah populasi yang dipakai sebanyak 5.000.625 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Solvin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{5.000.625}{1 + 5.000.625(0,10)^2}$$

$$= 99,99$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup besar..

3.7 Metode Analisis Data

Analisis Regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). (Gurdajati, 2003).

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Bentuk umum analisis ini yaitu menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$. Pola hubungan antar variabel yang akan dianalisis dilakukan berdasarkan atas dasar sampel yang diperoleh melalui kuesioner.

Pada penelitian ini untuk menganalisis jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kota Bandung dan sekitarnya yang dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah objek wisata, jarak atau asal wisatawan dan biaya perjalanan, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, \dots)$$

Dari formulasi diatas, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$\log Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_1 = Pendapatan Wisatawan

X_2 = Jumlah Objek Wisata

X_3 = Jarak Kota Asal

X_4 = Biaya Perjalanan

β_1, \dots, β_5 = Koefisien Regresi Variabel Bebas

β_0 = Konstanta

e = Gangguan

3.7.1 Uji Statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji F dan uji t.

1. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{statistik} < t_{tabel}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{statistik} > t_{tabel}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

2. Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga bisa digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Model regresi yang baik adalah model dengan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan eviews. Dasar pengambilan keputusan normalitas data dengan melihat angka probabilitas, yaitu jika probabilitas > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika angka probabilitas ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika P Value $\geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.

H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika koefisien $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.

Jika koefisien $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.